



**”Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)”**

## **“PENURUNAN PARTISIPASI PEMUDA DESA GRENDENG DALAM KARANG TARUNA”**

Oleh

**“Rizki Okta Dwi Yuwanto S. Ilkom”**

**“Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman”**

**“rizkioktady@gmail.com”**

### **ABSTRAK**

Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan sosial generasi muda khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa. Tujuan didirikannya Karang Taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri. Dengan wadah tersebut diharapkan generasi muda mempunyai rasa tanggungjawab yang besar terhadap diri sendiri, sosial dan masyarakat. Namun, pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pemuda. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisa partisipasi pemuda dalam organisasi karangtaruna. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan analisis triangulasi. Lokasi penelitian di Kelurahan Grendeng. Hasil dari penelitian menunjukkan (1) remaja-remaja disibukan dengan kegiatan sekolah sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk organisasi (2) globalisasi mengakibatkan tingginya minat remaja untuk menuntut ilmu diluar kota sehingga jumlah remaja berkurang (3) pemuda sibuk bekerja dan merantau keluar kota (4) munculnya individualis budaya individualistis di kalangan remaja (5) resistensi antara remaja dengan karang taruna sendiri terkait dengan program yang “ketinggalan jaman” tidak senada dengan remaja millennial saat ini.

Kata Kunci : *Remaja, Pemuda, Karangtaruna, Partisipasi*

### **ABSTRACT**

Karang Taruna is a youth organization in Indonesia and is a place for the social development of young people, especially young people in a village area. The purpose of the establishment of Youth Organization is to provide guidance and empowerment to teenagers in a village or region itself. With this forum, it is hoped that the young generation will have a great sense of responsibility towards themselves, social and society. However, in reality there are still many young people who do not care or are not responsive to youth activities. For this reason, this study aims to analyze youth participation in the Karangtaruna organization. In this study using qualitative methods, data collection through in-depth interviews, observation, and documentation with triangulation analysis. Research location in Kelurahan Grendeng. The results of the study showed (1) adolescents were preoccupied with school activities so they did not have enough time for organizations (2) globalization resulted in high interest in adolescents to study outside the city so that the number of teenagers was reduced (3) youths were busy working and migrating out of town (4) the emergence of individualistic cultural individualism among adolescents (5) resistance between adolescents and



youth themselves is related to programs that are "outdated" not in line with today's millennial adolescents.

Keywords : *teenager, youth, participation, karang taruna*

## **PENDAHULUAN**

Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai agent of change (agen perubahan). Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang memeloporinya. Namun, pemuda Indonesia dewasa ini telah banyak kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal wawasan kebangsaan dan patriotisme (cinta tanah air) Indonesia. Oleh karenanya dibutuhkan adanya re-thinking (pemikiran kembali) dan re-inventing (penemuan kembali) dalam nation character building (pembangunan karakter bangsa) bagi pemuda yang berwawasan kebangsaan dan patriotisme untuk menemukan kembali jati diri bangsa (Moerdiyanto, 2011:2). Perjalanan suatu bangsa sejatinya tidak lepas dari keberadaan pemuda.

Pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai "pribadi" yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula (Chandra, 2011:1). Dalam proses pembangunan negara, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No 40 Tahun 2009 bahwa organisasi Kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Dalam hubungan ini pemuda mempunyai cukup banyak kesibukan yang produktif dalam waktu luangnya. Antara lain pemuda yang menempuh studinya atau bekerja diluar kota tidak ada kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang ada di desanya, begitu sebaliknya pemuda yang mengalami pernikahan dini sangat disibukkan mengurus rumah tangga mereka daripada mementingkan kegiatan kepemudaan.

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif. Penyalahgunaan daripada keadaan ini sudah barang tentu ada, yaitu bila pemimpin-pemimpin himpunan pemuda menggunakan pengaruhnya untuk kepentingan diri sendiri dan mengarahkan kelompoknya untuk maksud-maksud yang kurang baik. Tetapi dalam keadaan yang normal maka himpunan atau



organisasi pemuda yang ada, di samping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial remaja. Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederhana, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan social (Wenti, 2013).

Namun, pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pemuda, misal pemuda yang bekerja atau meneruskan pendidikannya diluar daerah, sehingga membuat mereka tak acuh terhadap kegiatan Karang Taruna, pemuda yang mengalami pernikahan dini lebih banyak watunya untuk mengurus rumah tangga mereka. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara ditopang oleh perekonomian suatu daerah ditentukan oleh keluarga sebagai basis dari sebuah keluarga merupakan syarat utama dari berkembangnya ketahanan ekonomi. Produktivitas ekonomi harus sesuai dengan potensi yang ada di dalam masyarakat, sehingga arah kebijakan yang akan dibuat mampu melihat realitas yang ada di dalam masyarakat (Yusuf, 2010). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis partisipasi pemuda dalam organisasi karangtaruna di desa Grendeng.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya data yang dianalisis didalamnya berbentuk deskriptif serta tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini di rasa sesuai apabila digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam tentang partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa. Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Grendeng Kecamatan Purwokerto Utara, dengan alasan kelurahan tersebut merupakan daerah tempat tinggal peneliti sehingga peneliti sudah cukup mengetahui keadaan wilayah setempat. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi langsung, dan triangulasi teori. Analisis Kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (2007) reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karang Taruna**



Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai agent of change (agen perubahan). Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang memeloporinya. Dalam proses pembangunan Negara, pemuda merupakan kekuatan moral, control social dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggungjawab dan peran strategis pemuda disegala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Maka dibentuklah wadah untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta aspirasi pemuda yaitu Karang taruna.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa / kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan social.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dengan perkembangan Karang Taruna yang semakin berperan di dalam masyarakat dan untuk lebih meningkatkan efektivitas kegiatannya, perlu dilakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Setiap Karang Taruna bertanggung jawab untuk menetapkan program kerja berdasarkan mekanisme, potensi, sumber, kemampuan dan kebutuhan Karang Taruna setempat. Program Kerja Karang Taruna terdiri dari pembinaan dan pengembangan generasi muda, penguatan organisasi, peningkatan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomis produktif, olahraga, kesenian dan lain-lain sesuai kebutuhan.

### **Partisipasi**

Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi masyarakat mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pemerintahan, karena tanpa adanya partisipasi masyarakat, maka penyelenggaraan pemerintahan tidak akan berjalan secara maksimal. Partisipasi terbentuk apabila adanya keikutsertaan masyarakat terhadap kegiatan atau program yang diberikan oleh pemerintah.



Partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa adalah sesuatu aktifitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi atau ikut sertanya individu dengan kesadaran diri dalam suatu kegiatan yang bersifat positif untuk mengembangkan tujuan bersama yang membangun di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi sebagai berikut, partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan

Dari Hasil penelitian pada wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa adalah sesuatu aktifitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan organisasi atau ikut sertanya individu dengan kesadaran diri dalam suatu kegiatan yang bersifat positif untuk mengembangkan tujuan bersama yang membangun di masyarakat.

### **Partisipasi Dalam Perencanaan**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yang dimaksud Partisipasi dalam perencanaan adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

### **Partisipasi Dalam Pelaksanaan**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yang dimaksud partisipasi dalam pelaksanaan pada program karang taruna yaitu turut sertanya masyarakat pada pelaksanaan program kegiatan khususnya pemuda dan remaja agar bisa dijadikan pelaku pelaksana program atau penanggung jawab disetiap kegiatannya. Dan juga mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dan dapat mendukung pada pelaksanaan program kegiatan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ericson (dalam Slamet, 1994:89) partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

### **Penurunan Tingkat Partisipasi**

Peneliti menemukan adanya penurunan partisipasi atau minat untuk berkarang taruna berdasarkan data yang didapatkan melalui arsip data Karang Taruna Kelurahan Grendeng yaitu terdapat adanya penurunan jumlah anggota aktif dari periode ke periode. Data yang berhasil dihimpun oleh peneliti adalah data peserta aktif dari tahun 2012 sampai tahun 2018.

Pada tahun 2012 tercatat anggota aktif beserta pengurusnya berjumlah 74 orang, lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 68 orang, pada tahun 2016 menurun menjadi 53



orang dan pada tahun 2018 menjadi 36 orang. Terdapat beberapa kemungkinan atau factor mengenai adanya penurunan tersebut.

### **Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung**

Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. Dalam menghadapi pemuda dan remaja tentunya akan menemukan suatu penghambat dan pendukung untuk mengetahui partisipasi generasi muda, salah satu hambatannya adalah kurangnya motivasi dan pembinaan dari pemerintahan masyarakat itu sendiri dan yang mendukung adalah kesadaran dari individu pemuda dan remaja untuk terjun langsung dalam melakukan kegiatan kepemudaan.

Menjadi aktifis dalam kegiatan kepemudaan tidaklah mudah banyak hambatan yang menjadikan pemuda atau remaja tersebut menjadi ragu, ragu bukan karena kegiatan itu tidak bermanfaat namun ragu akan dengan dirinya sendiri dalam ikut berperan dalam kegiatan kepemudaan. Selain faktor penghambat ada juga faktor yang mendukung agar pemuda dan remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepemudaan.

Peneliti melalui hasil wawancara menemukan bahwa beberapa factor penghambat dalam partisipasi tersebut sebagai berikut pertama remaja-remaja setempat yang masih sekolah mereka disibukan dengan aktivitas sekolah dan ekstrakurikuler sehingga tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk organisasi diluar sekolah, kedua adanya globalisasi mengakibatkan minat remaja untuk menuntut ilmu diluar daerah semakin meningkat sehingga mengurangi jumlah remaja di desa tersebut, ketiga adanya perubahan perspektif bahwa setelah sekolah mereka dituntut untuk segera bekerja sehingga banyaknya pemuda asli daerah ini bekerja maupun merantau keluar kota mengakibatkan berkurangnya baik minat maupun jumlah pemuda untuk berorganisasi. Keempat adanya kemunculan budaya individualistis di kalangan remaja yang kebetulan desa Grendeng berada di wilayah perkotaan yang mulai dipenuhi oleh pendatang, lalu yang kelima adanya resistensi antara remaja dengan karang taruna sendiri terkait dengan program yang "ketinggalan jaman" tidak senada dengan remaja millennial saat ini.

### **KESIMPULAN**

Dari seluruh hal yang telah diuraikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya penurunan partisipasi dan minat masyarakat baik pemuda maupun remaja terhadap partisipasi dalam berorganisasi karang taruna. Ada beberapa factor penghambat yang menyebabkan menurutnya minat dan partisipasi masyarakat pada karang taruna



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh jajaran Kelurahan Grendeng

Terimakasih kepada seluruh jajaran Karang Taruna Kelurahan Grendeng

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Agus Riyadi, Fifi. 2003. *Efektifitas Kegiatan Karang Taruna Dalam Kaderisasi Kepemimpinan Di Desa Kwadungan Gunung Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. (tidak diterbitkan)
- Chandra, Teddy. 2011. Skripsi. *Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Usaha Industri Kecil Kerajinan Sarung Tenun. (Studi pada Pengrajin Tenun di Kelurahan Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang)*. (tidak diterbitkan)
- Hilda, Ismay. 2011. *Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Generasi*. Tesis.
- Marimin, dan Nurul. 2010 *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*, IPB Press. Bogor.
- Moerdiyanto. 2011. *Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air*. (tidak diterbitkan)
- Sastropetro, Santoso R.A. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. UNS Press. Surakarta.
- Simarmata, Janner. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Wenti. 2013. *Ejournal Pemerintahan Integratif. Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung)*. (tidak diterbitkan)
- Yusuf, Ilma Fatimah. 2010. *Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Keluarga*. *Jurnal Ketahanan Nasional UGM*.